

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel fungsi intermediasi yang proksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara FDR dengan ROA Bank Syariah Mandiri. Yang artinya semakin besar tingkat FDR maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan FDR pada triwulan pertama tahun 2013 dimana angka FDR sebesar 95,61% yang diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 2,65%. Kedua angka tersebut merupakan angka tertinggi selama periode pengamatan. Begitu juga sebaliknya, ketika FDR mengalami penurunan maka ROA Bank Syariah Mandiri juga mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan FDR pada triwulan kedua tahun 2013 hingga akhir tahun 2013 yang diikuti dengan penurunan ROA Bank Syariah Mandiri pada periode yang sama.

Menurut Dendawijaya, *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

sebagai likuiditasnya.<sup>1</sup> Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Namun dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah juga perlu untuk tetap memperhatikan ketersediaan dana untuk memenuhi para deposannya pada saat mengambil dana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 85,15%, angka FDR yang cukup baik. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Rivai menjelaskan jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.<sup>2</sup> Selama tahun pengamatan, Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dikatakan baik. Ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang juga

---

<sup>1</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, ...hal.74

<sup>2</sup> Veithzal Rifai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, ...hal.389-394.

diimbangi dengan peningkatan penyaluran pembiayaan. Bank mampu menyalurkan pembiayaan dalam jumlah yang besar, namun juga tetap mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Semakin besar penyaluran pembiayaan, maka bank akan semakin berpeluang besar untuk mendapatkan bagi hasil yang lebih banyak. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas bank, meskipun bagi hasil bukan satu-satunya sumber penghasilan bank.

Yang perlu digaris bawahi adalah penyaluran pembiayaan harus dalam bentuk usaha yang efektif dan produktif. Karena semua usaha bank mengandung risiko, salah satunya risiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan. Sehingga untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).<sup>3</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardana<sup>4</sup> bahwa FDR dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh bank syariah mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penemuan yang

---

<sup>3</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), hal. 2014

<sup>4</sup> Yudhistira Ardana, *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ... hal. 57

dilakukan oleh Ubaidillah<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa rata-rata FDR Bank Syariah berada di bawah 85% sehingga fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'isyah<sup>7</sup> bahwa fungsi intermediasi (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Nilai rata-rata FDR Bank Mandiri Syariah yang masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu 85% - 110%, yaitu sebesar 85,15% hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik terhadap jumlah dana yang ada. Bank Syariah Mandiri cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Oleh karena itu pada penelitian ini fungsi intermediasi yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* dapat memberikan pengaruh dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah

---

<sup>5</sup> Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ..., hal.177

<sup>6</sup> Sri Muliawati dan Moh.Khoiruddin, *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ... hal.47

<sup>7</sup> Rifqul Ma'isyah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas*, ... hal.263

## **B. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri.**

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara BOPO dengan ROA Bank Syariah Mandiri. Yang berarti semakin besar nilai rasio BOPO maka akan berpengaruh terhadap penurunan rasio profitabilitas. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan rasio BOPO pada triwulan keempat tahun 2014 dimana rasio BOPO sebesar 100,60% yang diikuti dengan penurunan drastis rasio profitabilitas dari 0,80% di triwulan ketiga menjadi 0,04% pada triwulan keempat di tahun yang sama. Begitu juga sebaliknya, ketika rasio BOPO mengalami penurunan pada triwulan ketiga tahun 2013 yaitu sebesar 69,24% yang merupakan tingkat BOPO terendah selama tahun pengamatan, maka diikuti dengan terjadi peningkatan ROA sebesar 2,65%.

Menurut Dendawijaya, Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan

keuntungan yang lebih besar.<sup>8</sup> Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun.

Riyadi menjelaskan bahwa besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisien yang rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Selain itu juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ma'isyah et.al<sup>11</sup> dengan hasil penelitian variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada

---

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Keuangan*, ..., hal.120

<sup>9</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga penerbit Fak. Ekonomi, 2006), hal.159

<sup>10</sup> Sri Muliawati dan Moh.Khoiruddin, *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ... hal.47

<sup>11</sup> Rifqul Ma'isyah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas*, ..., hal.263

Bank Syariah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Syaichu<sup>12</sup> yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Haq<sup>13</sup> dimana variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Nilai negatif pada BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sedangkan pengaruh signifikan antara BOPO dan ROA dapat dijelaskan bahwa semakin kecil rasio BOPO benar-benar berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Demikian juga sebaliknya, apabila tingkat rasio BOPO tinggi, akan berkontribusi menurunkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Rata-rata rasio BOPO selama delapan tahun pengamatan sebesar 84,38% menunjukkan bahwa rasio Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan besaran rasio yang dipersyaratkan oleh BI yaitu dibawah 90% yang artinya Bank Syariah Mandiri dikategorikan efisiensi dalam menjalankan operasionalnya. Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasinya dengan benar sesuai dengan yang diharapkan manajemen.

---

<sup>12</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah...*, hal.9

<sup>13</sup> Rr. Nadia Arini Haq, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”,...,hal.121

### **C. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel pembiayaan bermasalah yang diprosikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hasil pengujian statistik menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPF dengan ROA Bank Syariah Mandiri. Yang berarti setiap terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) tidak selalu menurunkan rasio profitabilitas. Hal ini terbukti, ketika terjadi kenaikan NPF pada triwulan kedua tahun 2012 juga diikuti dengan kenaikan ROA. Kemudian triwulan pertama tahun 2013 NPF juga mengalami kenaikan sebesar 3,44% yang juga diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 2,56%. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) maka tidak akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari data ROA dan NPF pada triwulan kedua hingga triwulan keempat tahun 2016 dan selama tahun 2017, dimana ketika terjadi penurunan NPF, maka diikuti juga dengan penurunan ROA pada tahun yang sama, akan tetapi penurunan dari ROA tidak terlalu signifikan.

Menurut Nasution, *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas



kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang dihitung dengan ROA. Sehingga semakin besar NPF, akan mengakibatkan menurunnya ROA.<sup>14</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Rata-rata pembiayaan bermasalah selama tahun pengamatan yaitu sebesar 2,57% untuk NPF Netto dan sebesar 4,58% (Gross). Menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia nilai pembiayaan bermasalah (NPF) yang besarnya kurang dari 5% termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan bank syariah sangat berhati-hati dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Sehingga nilai profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri tetap terkendali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu<sup>15</sup> dimana variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah. Selain itu, penelitian Ardana<sup>16</sup> juga menunjukkan variabel NPF dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan juga diperkuat oleh penelitian Arini Haq<sup>17</sup> yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya sampel yang digunakan yaitu

---

<sup>14</sup> Iur Adnan Buyung Nasution, *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia*, ...hal.154

<sup>15</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*..., hal.9

<sup>16</sup> Yudhistira Ardana, *Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, ...hal.57

<sup>17</sup> Rr. Nadia Arini Haq, *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*..., hal.121

enam bank syariah meliputi; Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah Bank Syariah Bukopin. Tidak terdapatnya pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas dimungkinkan karena presentase rata-rata pembiayaan bermasalahan keseluruhan objek penelitian hanya sebesar 3,23% yang tidak melebihi batas maksimum yaitu sebesar 5%. Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah relatif dapat terjaga tingkat pengembaliannya, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak terganggu oleh rasio Non Performing Financing yang senantiasa berfluktuasi.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'isyah<sup>18</sup> bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Juga penelitian Rizkika,et.al<sup>19</sup> yang menunjukkan hasil NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan juga penelitian Ubaidillah<sup>20</sup> bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko berupa kesulitan pengembalian oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

---

<sup>18</sup> Rifqul Ma'isyah, *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas,...*, hal.263

<sup>19</sup> Refi Rizkika, et.al, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia...*, hal.2675

<sup>20</sup> Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,...*, hal.177

Untuk menghindari *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan. Untuk itu bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).<sup>21</sup> Nilai rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri masih tergolong rendah, dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 5%. Hal ini menunjukkan manajemen risiko pembiayaan Bank Syariah Mandiri berupaya maksimal untuk menekan tingkat NPF yang tinggi agar tingkat profitabilitas (ROA) masih tetap terjaga.

#### **D. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan hasil pengujian data, bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan Produk Domestik Produk (Gross Domestic Product) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Hasil pengujian statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara PDB dengan ROA Bank Syariah Mandiri. Yang berarti setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Hal tersebut terbukti, ketika pertumbuhan perekonomian Indonesia meningkat sebesar 6,5% pada tahun 2011, namun tingkat profitabilitas Bank

---

<sup>21</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia, ..., hal.2014*

Syariah Mandiri menunjukkan posisi yang cenderung menurun dari triwulan pertama hingga triwulan keempat. Begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak selalu diikuti dengan penurunan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Seperti yang ditunjukkan dimana ketika perekonomian Indonesia berada pada posisi paling rendah dan menurun selama tahun pengamatan, yaitu sebesar 2,96% pada triwulan ketiga tahun 2014, akan tetapi tingkat profitabilitas (ROA) menunjukkan posisi naik dari 0,60% di triwulan kedua tahun 2014 menjadi 0,80% pada triwulan ketiga. Juga ketika perekonomian Indonesia mengalami kenaikan pada triwulan keempat tahun 2014 sebesar 5,01%, tetapi justru ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan drastis sebesar 0,04%.

Menurut Rivai dan Andria, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.<sup>22</sup>

Sukirno mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga

---

<sup>22</sup> Rivai dan Andria, *Bank and Financial Intitution Management*, ...hal.408

negara asing. Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).<sup>23</sup> Ketika PDB naik, maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, sehingga kemampuan tabungan (*saving*) masyarakat juga meningkat. Peningkatan *saving* ini akan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga yang akan mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Karim menjelaskan, bahwa dalam perekonomian Islam para investor atau penabung Muslim dapat memilih di antaranya tiga alternatif untuk memanfaatkan dananya (a) memegang dananya dalam bentuk tunai (b) memegang dananya dalam bentuk asset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan (contoh : deposito bank, pinjaman, property, perhiasan) atau (c) menginvestasikan dananya (menjadi investor yang dapat menambah persediaan modal negara).

Dua alternatif pertama tidak disarankan dalam perekonomian Islam karena Islam mengikutsertakan biaya dalam bentuk zakat pada dana-dana yang tidak termanfaatkan (*idle assets*) yang telah memenuhi nisab dan kebutuhan, sehingga akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak dimanfaatkan. Selain itu Islam juga melarang adanya spekulasi.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

---

<sup>23</sup> *Ibid*,...hal.61

<sup>24</sup> Adiwarman Karim, *Makro Ekonomi Islam Ed.3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 297

Mandiri. Selama tahun pengamatan, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,4%. Dalam hal ini dapat terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dikarenakan masyarakat dapat memilih untuk menginvestasikan dananya ke dalam sektor riil atau dalam bentuk usaha yang produktif agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak serta merta diinvestasikan dalam bentuk tabungan atau deposito bank.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kusuma<sup>25</sup>, bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dipahami mengingat prosentase jumlah nasabah perbankan syariah lebih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia masih jauh lebih tinggi terhadap perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah. Adanya kenaikan PDB dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tidak serta merta dapat meningkatkan profit perbankan syariah jika masyarakat lebih mempercayakan dananya pada perbankan konvensional.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebruary dan Irawan,<sup>26</sup> yang menunjukkan hasil produk domestik produk berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

---

<sup>25</sup> Septian Yudha Kusuma, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2015*, Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE) Volume 1 Nomor 2 Agustus 2016, hal.16

<sup>26</sup> Sri Muliawati dan Moh.Khoiruddin, *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*,... hal.47

Kemudian hasil penelitian Sukmawati<sup>27</sup> bahwa kondisi ekonomi yang diprosikan dengan pertumbuhan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Juga penelitian yang dilakukan oleh Sodik<sup>28</sup> bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dapat berpengaruh positif karena Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika kecenderungan masyarakat untuk melakukan investasi pada bank juga meningkat. Peningkatan jumlah tabungan dan deposito akan menambah jumlah penghimpunan dana bank, hal ini membuka peluang besar bagi bank untuk dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, sehingga berimplikasi pada semakin meningkatnya bagi hasil yang akan didapatkan oleh bank syariah, dengan catatan bahwa dana tersebut disalurkan untuk kegiatan yang efektif dan produktif.

Sejalan dengan pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator ekonomi makro yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi

---

<sup>27</sup> Ni Made Elin Sukmawati, et.al, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas*, dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.9, 2016:5398-5432. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), hal.5425

<sup>28</sup> Amirus Sodik, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 – 2014*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, BISNIS, Vol. 3, No.2, Desember 2015, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus), hal.259

profitabilitas bank syariah. Namun meningkatnya pendapatan konsumen belum tentu dapat meningkatkan pola saving masyarakat terhadap perbankan.

#### **E. Pengaruh Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah Dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri.**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 28,109 dan Sig. 0,000. Hasil F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel (pada df 4 : 27 diperoleh F tabel = 2,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel fungsi intermediasi (FDR), efisiensi operasional (BOPO), pembiayaan bermasalah (NPF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

Fungsi intermediasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai pelaksanaan fungsi intermediasi bank.<sup>29</sup> Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas.

---

<sup>29</sup> Suhirman, *Kajian tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank...*, hal.22



Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Juga untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Jika bank yang efisien dalam menjalankan operasinya, maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya profitabilitas

Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang dihitung dengan ROA. Sehingga semakin besar NPF, akan mengakibatkan menurunnya ROA.<sup>30</sup>

Pertumbuhan ekonomi umumnya di definisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*, GDP) adalah nilai pasar keluar total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi didalam suatu negara. Jika

---

<sup>30</sup> Iur Adnan Buyung Nasution, *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia*, ...hal.154

PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Menurut dasar pemikiran Rivai, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.<sup>31</sup>

Dari pemaparan data diatas, dapat dijelaskan bahwa keempat variabel yaitu fungsi intermediasi (FDR), efisiensi operasional (BOPO), pembiayaan bermasalah (NPF), dan pertumbuhan ekonomi (PDB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ma'isyah. Berdasarkan hasil uji F statistik (secara simultan) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, menunjukkan bahwa secara statistik dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR), fungsi intermediasi (FDR), efisiensi operasional (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah periode Januari 2010-Juli 2014.

---

<sup>31</sup> Rivai dan Andria, *Bank and Financial Intitution Management*, ... hal.408